

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data yang diperoleh dari Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Adapun perincian tersebut dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan, yakni:

1. Langkah-langkah strategi guru fiqih dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan adalah guru fiqih bekerja sama dengan pengasuh pondok, pendamping, orang tua dan termasuk guru diniyah. Guru dan dukungan lain berupaya menumbuhkan niat dari dalam diri santri dengan cara pemberian stimulus yang positif, melalui pemberian motivasi yang bersifat mendukung dan membimbing, dan pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik. Melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru fiqih dan bentuk dukungan dari pihak lain maka ibadah yang dilakukan oleh santri dapat bermanfaat bagi diri mereka, orang tua, juga pihak madrasah dan pondok karena telah berhasil dalam membina para santri.
2. Manfaat strategi guru fiqih dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri, meliputi: santri yang belajar ibadah di lingkungan pondok maka mengalami peningkatan ibadah secara signifikan, dengan

adanya peningkatan yang signifikan lambat laun mereka akan terbentuk menjadi santri yang sholih dan sholihah, setelah melihat adanya indikator sholih dan sholihah tercapai maka akhlak (perilaku) mereka akan mengikuti, dan ketika santri diberikan arahan maka santri dengan mudahnya menerima sebuah bimbingan. Selain itu, amalan-amalan (baik) lain akan mengikuti termasuk sikap optimis tercermin berkat ketekunan ibadah.

3. Hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri, antara lain dipengaruhi oleh peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Ketika salah satu komponen tidak menjalankan tugasnya maka akan menghambat suatu proses dari suatu pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah dan Lembaga Mitra Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan hal vital bagi kelangsungan pembelajaran. Prasarana untuk menunjang pembelajaran kurang lengkap, seperti halnya kurangnya peralatan untuk praktek pembelajaran haji. Masjid yang tersedia kurang memadai santri, terdapat pembagian santri dalam beribadah yakni di masjid dan di aula. Untuk itu, perlunya penggandaan masjid supaya ketika menjalankan ibadah terutama shalat para santri tidak lagi menjalankan di aula namun dapat melaksanakan di masjid. Selain itu,

juga melengkapi peralatan yang digunakan untuk praktek beribadah agar keberlangsungan praktek beribadah berjalan dengan lancar.

2. Kepada Guru Fiqih dan guru-guru lain dari MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

Adanya fenomena alam akan berpengaruh dalam pemberian sub materi pada para santri yang harus menyesuaikan keadaan. Agar proses suatu pembelajaran berjalan secara lancar, maka guru fiqih dan guru-guru lain harus memiliki strategi yang bersifat fleksibel yang dapat menyesuaikan keadaan. Ketika terjadi suatu kendala maka strategi yang baru dapat mengatasi suatu kendala sehingga para santri tetap menerima materi dengan baik.

3. Kepada Koordinator Pendamping pondok dan pimpinan lain dari MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

Dalam sebuah proses pembinaan ketekunan ibadah para santri, koordinator pendamping santri juga berperan penting. Untuk itu, koordinator pendamping santri dan pimpinan lain saat mengadakan rapat, selalu berupaya mencarikan titik terang ketika mendapati suatu kendala dalam konteks ibadah santri. Dan senantiasa mengkoordinasikan hasil dari rapat kepada para pendamping santri agar solusi dapat diterapkan pada santri dan meminimalisir adanya suatu kendala.